

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Merdeka Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, kepala sekolah, serta dosen pembimbing. Kepala sekolah dan guru bertindak sebagai pengamat yang akan memberikan masukan terhadap proses penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai bulan Mei 2010.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Merdeka yang berjumlah 28 siswa, 19 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat sebagian besar adalah golongan ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut dapat dilihat dari data absensi harian siswa yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah pedagang kecil, buruh, petani dan karyawan.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran Proses Belajar Mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Selanjutnya Surakhmad mengatakan, “Metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan” (dalam Panji, 2007: 31). Oleh karena itu, metode yang relevan dengan suatu kegiatan akan menunjang keberhasilan suatu penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data secara merata dari peserta didik secara komprehensif tentang pembelajaran menulis deskripsi.

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang penelitian dengan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ebbut (dalam Panji, 2007:12) mengatakan: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “sajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”. Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah hal pertama dikarenakan PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di

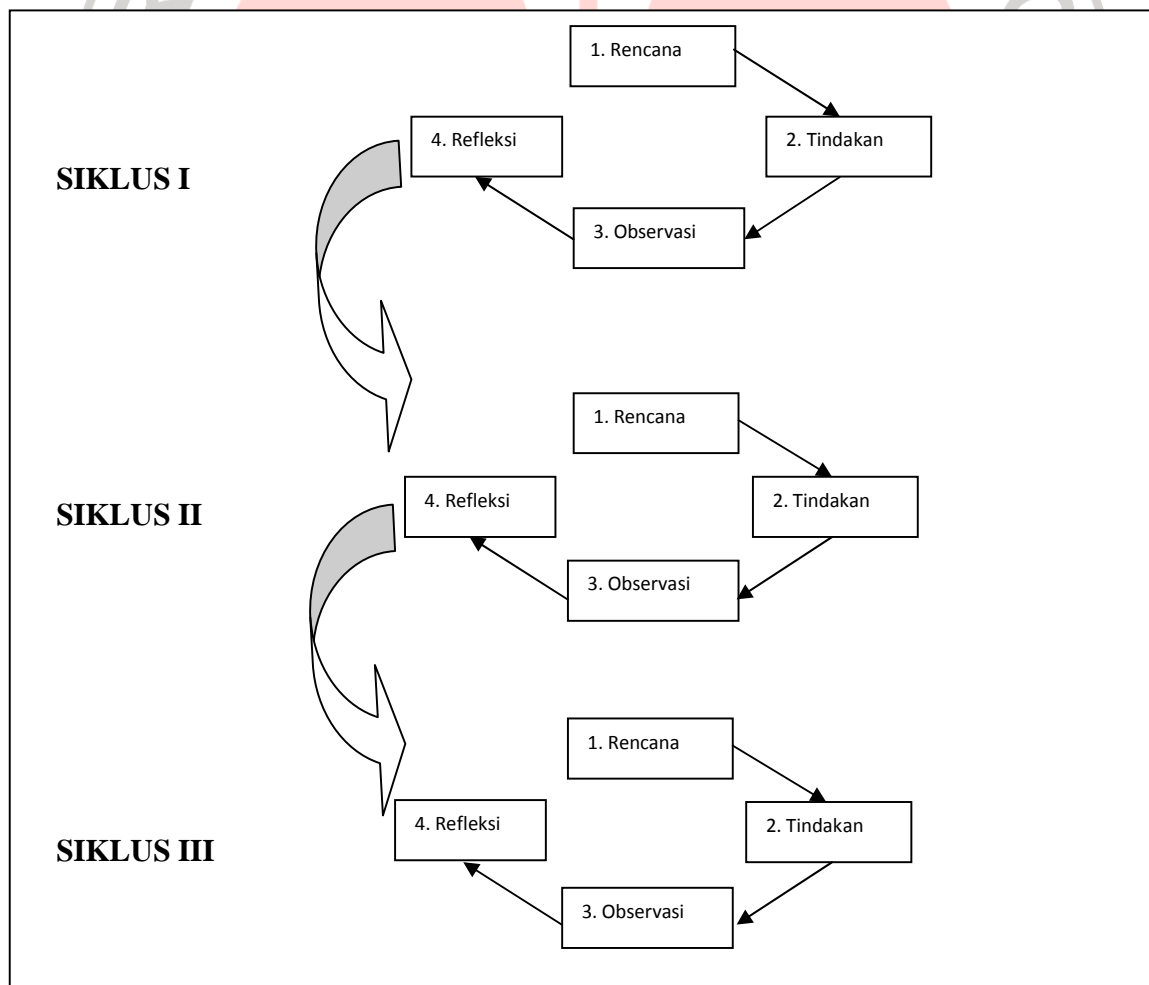
kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Keempat, pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung. Kelima, dengan melaksanakan PTK pengajar menjadi lebih kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipahaminya. Rancangan penelitian yang akan digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu model Spiral.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikembangkan oleh (Hopkin, 1993: 32-330; Kemis & Taggart, 1992: 5-6; Eliot, 1993: 69; & Suyanto, 1996: 2). Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru Sekolah Dasar, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru sekolah dasar dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran di lapangan. Soedarsono (dalam Panji, 2007; 12) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Secara singkat PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:6).

Bagan 3.1

Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart



D. Prosedur Penelitian

Alur penelitian ini dilaksanakan melalui:

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian ini diperlukan beberapa persiapan diantaranya studi pendahuluan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka PTK perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Ada beberapa faktor yang selama ini menjadi problema yang mengakibatkan rendahnya keterampilan peserta didik SD dalam menulis deskripsi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam menulis karangan, khususnya karangan deskripsi.

Berkaitan dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan keterampilan, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Untuk itu maka, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik perlu diperdalam dan untuk itulah dilakukan PTK dengan materi pokok menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai Mei 2010, pada semester

2. PTK ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV, serta guru kelas lainnya yang akan menjadi mitra peneliti.
- b. Analisis kebutuhan perkembangan peserta didik, analisis kurikulum bahasa Indonesia, dan analisis kondisi lingkungan sekolah.
- c. Mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yang disesuaikan untuk menulis deskripsi.
- d. Menyusun instrument untuk pelaksanaan observasi dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, dan
- e. Membuat kesepakatan bersama guru dalam pemanfaatan waktu pelaksanaan pembelajaran, dan prosedur pelaksanaan penelitian, serta konfirmasi berkaitan dengan tugas guru dan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini sesuai dengan prosedur pengembangan program tindakan dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observer*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Tagart, 1981 dalam Hopkins, 1993; McNift, 1992; Waseso, 1994). Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga siklus, setiap siklusnya ditetapkan satu tema.

3. Observasi (*observation*)

Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran. Observer mencatat kejadian-kejadian penting untuk kemudian dihimpun sebagai catatan lapangan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Observasi ini dilakukan terutama untuk melihat proses dan dampak dari tindakan guru terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi (*reflective*)

Refleksi adalah tahap antara guru dan peneliti duduk bersama untuk merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan oleh guru. Dari hasil perenungan ini akan diperoleh berbagai temuan menyangkut tindakan-tindakan guru yang sudah efektif dan yang belum efektif serta dampaknya terhadap proses belajar peserta didik. Temuan-temuan ini menjadi bahan diskusi antara guru dan peneliti untuk merancang perbaikan pada tindakan selanjutnya. Dari keseluruhan tahapan di atas, dapat digambarkan alurnya sebagaimana pada Bagan 3.1.

Sebagaimana layaknya suatu penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini tidak digunakan sistem penentuan populasi dengan teknik sampling serta tidak ada kelas kontrol, karena tidak dimaksudkan untuk memperoleh temuan untuk tujuan generalisasi (Suyanto, 1996).

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklusnya ditetapkan satu tema yang terdiri dari satu tindakan. Jadi secara keseluruhan terdiri dari tiga siklus dan tiga tindakan. Untuk lebih jelasnya gambaran setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pelaksanaan Siklus Penelitian Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi

SIKLUS	TINDAKAN	MANFAAT	MATERI POKOK
I	<p>Guru menelusuri pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan jenis-jenis karangan. Kemudian di fokuskan membahas karangan deskripsi.</p> <p>Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati lingkungan kelas sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis deskripsi.</p>	<p>Peserta didik terbantu mengungkapkan pengetahuan awalnya mengenai jenis-jenis karangan terutama karangan deskripsi.</p> <p>Ide peserta didik terstimulus sehingga dapat menulis karangan deskripsi berdasarkan lingkungan sekitar yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk mengamatinya.</p>	Karangan deskripsi bertemakan “Lingkungan Kelas”

	<p>Guru memberikan lembaran menulis karangan deskripsi agar peserta didik dapat berlatih menulis deskripsi berdasarkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar.</p>	<p>Peserta didik terstimulus untuk menulis karangan deskripsi sehingga terbiasa mengungkapkan ide dalam sebuah karangan.</p>	
II	<p>Guru menelusuri pengetahuan peserta didik dan memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi.</p> <p>Guru mengajak peserta didik ke luar kelas untuk mengamati keadaan di luar kelas.</p> <p>Guru memberikan lembar menulis karangan deskripsi agar peserta didik dapat memperbaiki hasil karangannya.</p>	<p>Peserta didik terbantu dalam mengungkapkan pengetahuannya mengenai kesalahan atau kekurangannya dalam menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.</p> <p>Pemanfaatan lingkungan sekitar di luar kelas sebagai sumber belajar membantu peserta didik menuliskan idenya dalam menulis deskripsi.</p> <p>Peserta didik termotivasi memperbaiki karangan sebelumnya.</p>	<p>Karangan deskripsi bertemakan “Sekolahku”</p>
III	<p>Guru menelusuri pengetahuan peserta didik dan memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam menulis deskripsi.</p> <p>Guru mengajak peserta didik jalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengamati keadaan di luar sekolah.</p>	<p>Peserta didik terbantu dalam mengungkapkan pengetahuannya mengenai kesalahan atau kekurangannya dalam menulis deskripsi.</p> <p>Pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah membantu peserta didik menuliskan idenya ke dalam sebuah karangan deskripsi.</p>	<p>Karangan deskripsi bertemakan “Pengalamanku”</p>

	Guru memberikan lembar menulis deskripsi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam menulis deskripsi.	Peserta didik dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis deskripsi.	
--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, perbuatan, dokumentasi dan studi pustaka. Data-data tersebut peneliti kumpulkan data. Selama penelitian berlangsung. Dari data-data tersebutlah, nantinya peneliti akan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan praktisi untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian maka peneliti membuat dan menetapkan lembaran pedoman

observasi yang berguna untuk mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian (terlampir).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat peserta didik mengenai proses belajar yang dialami oleh mereka.

c. Dokumentasi

Arikunto (2006:135) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik ini dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Data yang diperoleh untuk keperluan penelitian ini berasal dari sekolah, dokumen-dokumen yang ada di sekolah yaitu buku induk siswa, dan daftar nilai menulis karangan pada siswa kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian. Untuk melengkapi ini diperlukan teori-teori, pendapat-pendapat para ahli yang mendukung

penelitian ini. Untuk itu peneliti memerlukan berbagai sumber seperti buku tentang menulis, buku mengenai sumber belajar, dan lain-lain. Selain itu masih banyak sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Tak lupa selain dari buku peneliti pun mencarinya melalui media online yaitu internet.

2. Teknik Pengolahan Data

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
- b. Mengidentifikasi yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
- c. Menganalisis data yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan deskripsi berdasarkan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam setiap siklusnya, karena berdasarkan analisis data ini dilakukan refleksi dan diskusi sebagai landasan bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif (kualitatif) dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rumus penghitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005:57) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah peserta didik yang mendapatkan kategori nilai

n = jumlah keseluruhan peserta didik

100% = bilangan konstanta

Setelah data dihitung dengan rumus persentase di atas, maka selanjutnya data ditafsirkan berdasarkan jumlah persentasenya mengacu pada tabel penafsiran berikut ini :

Tabel 3.2

Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50-	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya
1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorang pun

Diadaptasi dari Resmi, 1998 (dalam Nurlaela 2008)

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis deskripsi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan peserta didik.

Pelaksanaan analisis dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap PBM yang dilakukan peserta didik dengan kriteria proses yang tercantum dalam rambu-rambu dan melakukan pemaknaan.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Adapun penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

DESKRIPTIF KULIFIKASI KATEGORI LEMBARAN OBSERVASI

Petunjuk Pengisian Lembaran Observasi

- 1) Pemberian masing-masing komponen dilakukan dengan member cek (√) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.
- 2) Skala yang digunakan
 - SB = Sangat Baik (Nilai 5)
 - B = Baik (Nilai 4)
 - C = Cukup (Nilai 3)
 - K = Kurang (Nilai 2)
 - SK = Sangat Kurang (Nilai 1)
- 3) Untuk lebih memahami skala, sebelum dan selama digunakan lihat deskripsi untuk masing-masing komponen.
- 4) Bobot dimasukkan untuk membedakan tingkat kepentingan masing-masing komponen dan berfungsi sebagai penggali angka skala yang diperoleh masing-masing komponen.

Tabel 3.3

Rambu-Rambu Analisis Keterampilan peserta didik dalam Menulis Deskripsi

NO	Komponen yang dinilai	Skla nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1	Topik dan Judul						4	
2	Urutan Penyajian						4	
3	Hasil Penginderaan						4	
4	Ejaan dan Tanda Baca						4	
5	Diksi						4	
Jumlah							20	

Arti skala nilai :

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Kriteria Penilaian Hasil Karangan Peserta didik

Untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi, dibuat kriteria penilaian sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil karangan peserta didik sehingga kemampuan peserta didik tersebut terukur atau terlihat kemajuannya.

1) Topik dan Judul

5 = Bentuk, judul, dan isi sesuai dengan tema.

4 = Bentuk, judul sesuai dengan topik, ada bagian isi kurang sesuai dengan judul.

3 = bentuk, judul sesuai dengan topik, banyak isi karangan kurang sesuai dengan judul.

2 = bentuk, judul, dan isi kurang sesuai dengan tema.

1 = bentuk, judul, dan isi tidak sesuai dengan tema

2) Urutan Penyajian

5 = tulisan mengandung ciri-ciri karangan deskripsi yang diuraikan secara teratur, jelas, dan terinci.

4 = tulisan mengandung ciri-ciri karangan deskripsi tetapi kurang diuraikan secara jelas dan teratur.

3 = tulisan mengandung sebagian besar ciri-ciri karangan deskripsi tetapi kurang diuraikan secara jelas dan teratur

2 = tulisan kurang mengandung ciri-ciri karangan deskripsi tetapi kurang diuraikan secara jelas dan teratur

1 = tulisan tidak mengandung ciri-ciri karangan deskripsi dan tidak diuraikan secara jelas dan teratur.

3) Hasil Penginderaan

5 = tulisan terpusat pada hasil penginderaan, sehingga menggambarkan kesan hasil penginderaan.

4 = tulisan terpusat pada hasil penginderaan, tetapi masih kurang menggambarkan kesan hasil penginderaan.

3 = tulisan kurang terpusat pada hasil penginderaan, tetapi masih mampu menggambarkan kesan hasil penginderaan.

2 = tulisan tidak terlalu terpusat pada hasil penginderaan, tetapi masih sedikit mencerminkan kesan hasil penginderaan.

1 = tulisan tidak terpusat pada hasil penginderaan, tidak mencerminkan kesan hasil penginderaan.

4) Ejaan dan Tanda Baca

5 = tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca

4 = penerapan ejaan baik, menguasai aturan penulisan, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan.

3 = penerapan ejaan kurang baik, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan.

2 = penerapan ejaan kurang baik, banyak kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan.

1 = penerapan ejaan tidak baik dan banyak kesalahan tanda baca.

5) Diksi

5 = pilihan katanya tepat, arti kata dan bahasanya sesuai, serta memiliki gaya bahasa yang menarik dan bervariasi.

4 = pilihan katanya tepat, arti kata dan bahasanya sesuai, tetapi gaya bahasanya kurang menarik dan kurang bervariasi.

3 = ada sedikit pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya sesuai. Tetapi gaya bahasanya kurang menarik.

2 = banyak pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya sesuai. Tetapi gaya bahasanya kurang menarik.

1 = pilihan katanya tidak tepat, arti kata dan ragam bahasanya kurang sesuai.

Tabel 3.4

Pedoman Penafsiran

Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
81 – 100	SB	Sangat Baik
61 – 80	B	Baik
41 – 60	C	Cukup
21 – 40	K	Kurang
< 21	SK	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Suharsimi, Arikunto (2006: 35) dengan modifikasi penulis sendiri

4. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi untuk mengumpulkan data akan diuraikan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ditujukan untuk menelaah secara langsung kegiatan belajar-mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk menentukan terencana dan tidak selanjutnya. Lembar observasi ini diisi oleh observer yaitu guru kelas IV SDN Merdeka Kecamatan Lembang.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data secara langsung dari peserta didik maupun guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) dilihat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, pertanyaan, ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung.